

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chikungunya adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang ditularkan lewat gigitan nyamuk. Penyakit *Chikungunya* disebabkan oleh virus *Chikungunya* (CHIKV). Virus CHIKV merupakan virus RNA yang termasuk ke dalam genus *Alphavirus* dari keluarga *Togaviridae*. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (WHO, 2008).

Penyakit *Chikungunya* mempunyai manifestasi klinik yang menyerupai dengan infeksi virus *dengue*. Biasanya penderita penyakit *Chikungunya* ini, tubuhnya mengalami demam, sakit persendian dan ruam (kumpulan bintik-bintik kemerahan). Gejala lain yang timbul dari penyakit tersebut yaitu sakit kepala, nyeri otot, menggigil kemerahan pada konjunktiva, pembesaran kelenjar getah bening di bagian leher, mual, dan muntah (Chin, 2006).

Masih ada dari sebagian masyarakat yang belum mengetahui apa itu penyakit *chikungunya* , dan sebagian masyarakat lainnya baru mengerti tentang *chikungunya* setelah mereka terkena penyakit ini. Pencegahan sejak dini terhadap *chikungunya* dapat dilakukan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *chikungunya*. Pengetahuan

tentang kesehatan sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari terlebih pengetahuan tentang chikungunya (Suriptiastuti, 2007).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*over behavior*), karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007).

Manusia mempunyai hubungan timbal balik terhadap lingkungan dalam hal ini menitikberatkan pada interaksi manusia dengan lingkungannya. Kejadian penyakit merupakan hasil hubungan antara penduduk dengan lingkungan yang memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan salah satunya adalah penyakit yang ditularkan oleh vector. Mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh vector diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang buruk (Anies, 2006).

Kondisi faktor lingkungan fisik merupakan seperti adanya perubahan iklim, pencahayaan yang kurang, kelembaban yang tinggi, kondisi lingkungan rumah yang buruk menyebabkan perkembangbiakan vector semakin meningkat, salah satunya adalah penyakit demam chikungunya. Demam chikungunya banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropics (Anies, 2006).

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, yang terikat bermacam-macam ekosistem. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi

kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, kondisi rumah, pengelolaan air limbah (Timmreck, 2004).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) didapatkan hasil bahwa pada bulan November 2013 terdapat lima kasus chikungunya yang sudah terbukti dengan adanya ciri-ciri seperti nyeri sendi dan badan terasa lemah. Kemudian pada tanggal 10 desember 2013 terdapat 20 kasus terinfeksi chikungunya (WHO, 2013). Data di tahun 2007 sampai tahun 2012 di beberapa provinsi di Indonesia terjadi KLB Chikungunya dengan jumlah 149.526 kasus tanpa kematian, maka perlu untuk waspada terhadap penyakit ini (Kemenkes, 2013).

Pada tahun 2013 masyarakat di Kabupaten Sukoharjo banyak menderita penyakit *Chikungunya*. Dalam satu tahun terakhir ini penderita *Chikungunya* di Daerah Sukorhajo berkisar sekitar 1043 orang yang terbagi didalam beberapa wilayah (Dinkes Kab Sukoharjo, 2013). Wilayah Gatak adalah salah satu wilayah yang banyak terjadi kejadian *Chikungunya* di daerah sukoharjo. Di wilayah tersebut pada bulan desember 2013 penderita *Chikungunya* sekitar 244 orang. Di wilayah Gatak desa yang terkena penyakit *Chikungunya* tertinggi adalah desa Trangsan. Di Desa Trangsan terdapat sekitar 72 orang yang terkena penyakit *Chikungunya* pada tahun 2013. Sedangkan untuk desa yang

angka kejadian Chikungunya rendah adalah desa Sanggung dengan 5 kasus *Chikungunya* (Puskesmas gatak 2013).

Hasil dari observasi di Desa Trangsan, 10 orang warga disana mengatakan bahwa belum begitu mengetahui tentang penyakit chikungunya. Sedangkan lingkungan desa tersebut masih ada warga yang kurang memperhatikan penampungan air salah satunya adanya kaleng-kaleng bekas yang berserakan hal tersebut yang menjadikan tempat berkembangbiaknya nyamuk aedes aegypti. Di dalam rumah masih ada tumpukan-tumpukan pakaian di keranjang terbuka dan tergantung di dinding yang mengakibatkan sarang nyamuk. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap kesadaran kesehatan lingkungan rumah warga di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya dengan kebiasaan

warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga tentang penyakit chikungunya di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.
- 2) Untuk mengetahui kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya dengan kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penyakit *Chikungunya* dengan kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih memperhatikan terhadap lingkungan rumah dan lebih menjaga kesehatannya.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penyakit *Chikungunya* dengan kebiasaan warga memelihara lingkungan rumah yang sehat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit chikungunya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu :

1. Yuwono 2008 dengan judul Faktor–Faktor Lingkungan Fisik Rumah Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawungaten Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan Penelitian merupakan kasus-kontrol yaitu dengan metode retrospective study dengan pendekatan kasus kontrol yaitu penelitian analitik yang bersifat observasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungannya antara lingkungan fisik rumah terhadap kejadian Pneumonia.
2. Suhendi 2011 dengan judul Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Dan Lingkungan Terhadap Pencegahan Demam Chikungunya Pada Keluarga Di Desa Cijeruk Pamulihan Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari pemeliharaan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden 65% perilaku pemeliharaan kesehatan dan hampir seluruh responden, 92% kesehatan lingkungan keluarga Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dalam kategori baik.
3. Lestari (2011) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam chikungunya di wilayah kerja puskesmas ngadirejo

Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Pacitan Tahun 2010” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, , dan kebiasaan menutup penampungan air tidak berhubungan dengan kejadian demam chikungunya. Sedangkan terdapat hubungan antara kebiasaan tidur pada pagi hari menjelang siang dan atau siang hari menjelang sore, kebiasaan menggantung pakaian, serta kebiasaan menyikat dan menguras bak mandi.

4. Dwi 2008 yang meneliti tentang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar. Hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan 29 siswa (55,8%) berada pada kategori kurang dan perilaku merokok didapatkan 31 siswa (57,4%) berada pada kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar